

**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MOJODOYONG I
KEDAWUNG SRAGEN**

TAHUN PELAJARAN 2012- 2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



Disusun Oleh :

DWI HASTUTI

NIM. A 520 090 037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2013

PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
MOJODOYONG I KEDAWUNG SRAGEN**

TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DWI HASTUTI

NIM A520090037


**Telah disetujui dan Disyahkan oleh Pembimbing I
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas MuhammadiyahSurakarta

Mengetahui,

Pembimbing



Aryati Prasetyarini, M. Pd

PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
MOJODOYONG I KEDAWUNG SRAGEN

TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

DWI HASTUTI




NIM A520090037

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal: **13 MARET 2013**

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Aryati Prasetyarini, M.Pd ()
2. Dr. Darsinah, SE. M. Si ()
3. Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd ()

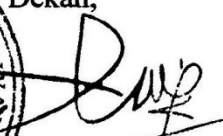
Surakarta, 28 Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Sofyan Anif, M.Si

NIK.547

ABSTRAKSI

PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE

(Penelitian Pada Anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen) Dwi Hastuti, A 520090037, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 185 halaman

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013 dan untuk mengetahui berapa besar keberhasilan implementasi dengan kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis secara analisis komparatif dengan membandingkan kemampuan anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus, dan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen melalui kegiatan meronce. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) sampai siklus III yaitu sebelum tindakan 52%, siklus I hasilnya 67,4%, siklus II 78,5% dan siklus III 89%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah melalui kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anakkelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013.

Kata kunci: ketrampilan motorik halus dan meronce

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang paling berharga karena anak merupakan harapan, cita, dan cinta. Setiap anak memiliki berbagai ketrampilan yang berbeda-beda. Ketrampilan meliputi ketrampilan fisik, motorik, kinestetik dan lain sebagainya. Ketrampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, antara lainnya yaitu dengan meronce. Meronce adalah kegiatan merangkai manik-manik atau biji meronce dengan tali. Kegiatan meronce untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya belajar untuk membaca, menulis, berhitung. Peralatan yang digunakan untuk meronce meliputi senar, manik-manik, sedotan, bando gambar pegunungan.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Semakin banyak yang dilihat dan didengar, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Tekanan, persaingan, hukuman dan rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Setelah melihat kondisi yang sebenarnya yang terjadi di Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen tersebut memang masih terdapat beberapa anak yang mesti ditangani dan ditindak lanjuti guna mengembangkan ketrampilan motorik halus anak dengan meronce. Kegiatan dicoba terus menerus, bertahap, dibimbing oleh gurunya, serta kerjasama dengan penulis untuk mencapai hasil yang maksimal.

Maka penulis mencoba mengembangkan ketrampilan motorik halus anak dengan meronce serta memberikan kesempatan kepada anak untuk tetap berkreasi menciptakan hasil karya. Pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak yang diberikan belum optimal, kegiatan hanya berpaku pada kegiatan menulis. Anak-anak terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Strategi pembelajarannya pun juga kurang bervariasi, pembelajarannya kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan gagasannya.

Sehingga dari hasil keseluruhan jumlah anak yang kurang mampu mengkoordinasikan perkembangan motorik halus anak dengan meronce menjadi bahan penelitian yang juga akan penulis tindak lanjuti, guna mengembangkan ketrampilan motorik halus anak dengan meronce agar menjadi lebih berkembang, setidaknya agar anak-anak lebih terampil, kreatif, luwes, mahir dalam meronce memanfaatkan barang-barang bekas menjadi suatu hasil karya meronce dalam bentuk gelang maupun kalung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul “pengembangan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada kelompok B TK Mojodoyong I Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2012- 2013”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen. Pelaksanaan penelitian pada semester genap selama bulan Januari tahun pelajaran 2012- 2013, jumlah seluruh anak 17 dengan 12 anak perempuan dan lima anak laki-laki.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan berbasis Kelas yang dilakukan dengan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Menurut Arikunto (2007: 58) Penelitian Tindak Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai ciri khusus yaitu adanya tindakan yang nyata.

Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, melibatkan anaknya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Penelitian Tindak Kelas juga terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam penelitian ini metode penelitian digunakan untuk mencari data dan fakta tentang ketrampilan motorik halus anak dan penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce, dan hasilnya dapat dilihat dari hasil karya anak berupa roncean gelang dan kalung, sehingga dapat diketahui keterkaitan antara dua variabel tersebut.

Penelitian tindak kelas yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah penelitian tindakan dan anak yang menerima tindakan itu, sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis proses pembelajaran di kelompok B di TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen mengamati kegiatan ketrampilan motorik halus anak dalam hal meronce. Hal yang akan diamati dalam observasi meliputi

berbagai aktivitas anak pada saat proses meronce, memegang, menguntai hingga dapat menghasilkan untaian yang membentuk gelang maupun kalung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak yang diterapkan di TK tersebut. Mulai dari hasil wawancara di sekolah lewat guru kelas maupun ketika dirumah lewat orang tuannya, sehingga kedua informasi yang didapat ini nantinya dapat lebih memperkuat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Ketika kegiatan meronce yang dilakukan di sekolah ternyata ada banyak anak-anak yang menikmati, senang untuk mengikuti kegiatan ini, namun juga ditemukan adanya anak yang belum mau melakukan kegiatan tersebut dan masih perlu bantuan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya respon anak pada saat peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan meronce, apakah anak mau melakukan atau tidak, apakah anak dalam melakukan kegiatan memerlukan bantuan atau tidak, proses serta hasil karya anak, bagaimana perasaan anak apakah dapat menikmati kegiatan meronce dengan senang hati atau tidak apakah malah menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan bagi anak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah foto, catatan harian tentang perkembangan anak selama melakukan proses pembelajaran dan kemungkinan adanya kekeliruan dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga pada akhirnya diharapkan ketrampilan motorik halus anak dapat berkembang menjadi lebih naik dan semakin ditingkatkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi dalam berkreasi sehingga hasilnya pun diharapkan lebih memuaskan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh sehingga diharapkan akan berkaitan dengan masalah penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan perlu mempersiapkan instrumen atau alat bantu untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi pengembangan ketrampilan

motorik halus anak dengan kegiatan meronce dan lembar observasi penerapan kegiatan meronce.

Yang dianalisis secara analisis komparatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain.

Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dan mengenai pengembangan ketrampilan motorik halus anak yang diperoleh merupakan hasil observasi tentang perubahan tindakan siswa dalam ketrampilan motorik halus anak di kelas dan metode bantu lainnya yang kemudian dianalisis bila ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada putarannya meningkat dan berkembang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, antara lain yang disampaikan oleh Yuda Saputra dan Rudyanto (2005: 53) tentang meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus anak di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan benang atau senar ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak menggunakan jarum.

Kegiatan meronce merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya belajar untuk membaca, menulis, berhitung. Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilakukan dalam waktu tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi: tahap perencanaan dan persiapan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap analisis dan refleksi pada siklus I dan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus ke III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu ± 45 menit per pertemuan.

Sebelum dilakukannya penelitian siklus I, peneliti melakukan observasi awal ini. Peneliti menemukan masalah bahwa pengembangan ketrampilan motorik halus anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen tergolong masih rendah. Alasan pemilihan kegiatan meronce sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan

ketrampilan motorik halus anak karena kegiatan meronce adalah kegiatan tersebut mudah dilakukan, murah harganya, memanfaatkan barang bekas dan murah harganya, sehingga anak lebih mudah menirukan kegiatan meronce karena tidak langsung anak akan meronce apa yang dilakuakn guru menirukan yang telah ditirukan atau dipraktakan oleh gurunya.

Tahap pertama peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus I. Siklus I ini mendiskripsikan kegiatan meronce dengan manik-manik dengan tema rekreasi dan sub tema kendaraan (mobil dan kereta api) yang digukan untuk rekreasi.Ternyata masih terdapat kekurangan atau kelemahan pada pelaksanaanya. Prosentasenya 67,4% , nilai rata-rata 2,1.

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I yaitu dengan memvariasikan kegiatan meronce, mereword anak. Siklus II ini mendiskripsikan kegiatan meronce dengan sedotan dan manik-manik dengan tema rekresi dan sun tema (pesisir, nelayan). Hasil prosentase 78,5% dengan nilai rata-rata 3,1.

Siklus III kegiatan meronce dengan tema rekreasi dan sub tema pegunungan. Siklus III dilaksanakan untuk memaksimalkan kegiatan meronce yaitu dengan mengadakan lomba meronce antara anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen, dengan memanfaatkan media manik-manik, sedotan, sebuah bando gambar gunung. Hasil prosentase 89% dan nilai rata-rata sebesar 3,5.

Siklus III merupakan siklus yang menguatkan siklus I dan siklus II bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus pada anak Kelompo B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, peneliti berhasil melakukan kegiatan meronce yang mampu membantu anak untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak. Kegiatan ini bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan ketepatan gerakan tangan dan mata, melatih jari-jari tangan menjadi lentur, dan membantu guru untuk memberikan variasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Teori-teori tersebut sudah diterapkan pada permainan meronce guna mengembangkan ketrampilan motorik halus anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen dari pra siklus sampai siklus III dilaksanakan bulan Januari 2010, diketahui beberapa keberhasilannya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada motifasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran ketrampilan motorik halus anak meningkat, kemampuan guru meningkat, peningkatan nilai pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pra siklus sampai siklus III dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak pada Kelompok B di TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelsajaran 2012-2013. Pengujian hipotesis guna mengetahui peningkatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan prosentase tingkat keberhasilan yaitu keberhasilan tindakan dicapai jika prosentase keberhasilan kelas sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan setiap siklusnya.

Kegiatan meronce dapat mempermudah anak dalam melatih ketrampilan motorik halus anak karena dalam kegiatan ketrampilan motorik halus anak tidak hanya dilakukan dengan menulis, menggambar, mewarnai. Namun kegiatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dilakukan dengan suasana menyenangkan secara bersama-sama dalam kelompok kecil.

Suasana belajar anak TK yang dilakukan dengan bermain menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak seperti belajar dalam kelompok, praktek langsung menghasilkan suatu hasil karya, menggunakan gambar, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pendapat Padmonodewo dan Dwi Yulianti (2010:02), bahwa TK adalah suatu taman yang menyenangkan, sehingga semua proses pembelajaran dilakukan harus dengan cara yang menyenangkan.

Prosentase pengembangan ketrampilan motorik halus anak sebelum tindakan atau pra siklus mempunyai nilai prosentase dibawah 55% terdapat lima anak dan yang diatas 55% terdapat 12 anak artinya ketrampilan motorik halus anak yang masih rendah dikarenakan sebagian besar anak belum seluruhnya menguasai dengan baik separuh dari indikator pencapaian pengembangan ketrampilan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa anak dengan banyak bantuan sehingga anak kurang mandiri.

Setelah dilakukan tindakan siklus I prosentase mengalami perubahan menjadi meningkat pengembangan ketrampilan motorik halusnya, terdapat empat anak dibawah 65%, yang sudah melebihi 65% ada 13 anak sehingga dapat dilihat adanya peningkatan yang bagus pada siklus I ini.

Pada siklus II prosentase lebih meningkat hasilnya, hasil prosentase yang melebihi 75% terdapat 14 anak, yang masih dibawah prosentase 75% terdapat tiga anak. Sehingga dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Siklus III prosentase pencapaian nilainya melebihi 85% terdapat 15 anak dan prosentase dibawah 85% masih terdapat dua anak. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan siklus III ini terjadi peningkatan bersamaan kegiatan meronce yang dilakukan dengan berlomba ini efektif dan membuahkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan pengembangan ketrampilan motorik halus anak sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan tersebut. Prosentaseketuntasan ketrampilan motorik halus anak pra siklus 52%, siklus I mencapai 67,4%, siklus II mencapai 78,5% dan siklus III mencapai 89%.

Sehingga dalam hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis yaitu dengan Kegiatan Meronce Dapat Mengembangkan Ketrampilan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013 dapat meningkatkan lebih dari 85% dan relevan dengan teori saat ini.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa “ tiada gading yang tak retak”, dapat diartikan bahwa di dunia ini tidak ada segala sesuatu yang sempurna. Karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT semata. Demikian juga dalam penelitian ini, walaupun peneliti sudah dibantu kolaborator yaitu kepala sekolah dan guru kelas kelompok B yang sudah bekerja sama dengan baik dan semaksimal mungkin, namun masih juga ada kekurangan dalam penelitian ini.

Kekurangan tersebut antara lain: keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, keterbatasan dari kemampuan guru dan peneliti dalam mengelola kelas. Penelitian ini meskipun masih terdapat kekurangan, namun sedikit banyak sudah dapat memberikan kontribusi positif terhadap guru dan anak-anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen

Untuk guru dan peneliti dapat meningkat kemampuannya dalam penggunaan, pemanfaatan beberapa media yang dapat digunakan untuk meronce, dapat menambah metode kegiatan yang baru untuk dapat meningkatkan pengembangan ketrampilan motorik halus anak. Sedangkan bagi anak-anak kegiatan meronce dapat melatih fisik motorik halus anak sehingga anak dapat mengelola tubuhnya untuk melakukan kegiatan yang terkontrol dan terkoordinasi.

Dan yang paling utama adalah anak dapat belajar melatih koordinasi gerakan tangan dan mata dengan nuansa dan kegiatan yang lebih menyenangkan yaitu dengan bermain meronce. Suasana yang baik akan membuat anak akan lebih mudah dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

D. SIMPULAN

Melalui kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentasi ketrampilan motorik halus anak sebelum tindakan sampai dengan siklus III yaitu sebelum tindakan 52%, siklus I 67,4%, siklus II 78,5% dan siklus III 89%. Melalui kegiatan meronce dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak Kelompok B TK Mojodoyong I, Kedawung, Sragen Tahun Pelajaran 2012-2013 dari sebelum tindakan sampai siklus III sebesar 89%. Dan ketuntasan ketrampilan motorik halus anak pada akhir siklus III mencapai target keberhasilan dengan nilai rata-rata 3,4 dalam kategori sebagian berhasil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arlena Amidjaja. 2007. *Fun and Mind Stimulating Things To Do With Your Kids(2-6 years)*. Jakarta :Kelompok Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi W, Junita &Tri Asmawulan, Tri. 2009. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: UMS
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia
- Marzuki. 2002. *Metodologi Rizet*. Yogyakarta: BPFE ULL

- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadi, Hajar dan Evan Sukardi. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qaharani Afriyani. 2010. *Melatih Motorik Anak Down Syndrome dengan Metode Persiapan Menulis*. Surakarta: UMS
- Saputra, Yuda&Rudyanto.2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: Prenhallindo
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunar Prasetyoni, Dwi. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think.
- Sumantri. 2006. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta; Depdiknas
- Sunyoto dkk. 1997. *Ungkapan kreatif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Percetakan Negara RI.
- Suprapti. 2010. *Penggunaan Finger Painting Untuk Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus*. Klaten : Skripsi Universitas Terbuka.
- Vardiansyah dan Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*: Jakarta.